
Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak dan Pernerdayaan Masyarakat di Desa Teumiket Ranom Melalui Program Kuliah Kerja Nyata

Heriansyah¹, Algifhari Darmawan², Rahmat Kafrawi³, Nurul Fajri⁴, Madinatul Raihana⁵, Rita Yulisa. RS⁶, Radiatun Nadia⁷, Nurlela Manik⁸, Yusnelli⁹

Sumber Daya Akuatik, Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia¹

Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia²

Teknik Industri, Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia³

Teknik Mesin, Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁴

Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁵

Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁶

Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁷

Agribisnis, Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁸

Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁹

✉ Email Korespondensi: alqifharyda@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 07-09-2025

Disetujui 17-09-2025

Diterbitkan 19-09-2025

Katakunci:

KKN;

Pemberdayaan masyarakat;

Pendidikan;

Literasi;

Pembangunan Berkelanjutan;

ABSTRAK

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan wujud dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN Reguler Periode XXIV Universitas Teuku Umar di desa Teumiket Ranom, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat dengan tema “pemberdayaan masyarakat desa untuk pembangunan berkelanjutan”. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, keterampilan masyarakat dalam berteknologi, ekonomi dan serta kesadaran sosial masyarakat desa melalui serangkaian program kerja. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Program utama yang dilakukan meliputi bimbingan belajar, pengadaan pojok baca, serta edukasi literasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak. Program penunjang meliputi senam sehat mingguan, pelatihan pembuatan sabun, sosialisasi anti perundungan, pengenalan komputer dan Microsoft Word, serta pembuatan palang petunjuk arah dan papan informasi desa. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi minat belajar dan minat baca anak, bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi, serta munculnya keterampilan baru yang dapat menunjang perekonomian warga.

Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga melalui kolaborasi aktif yang terjadi. Pada akhirnya, KKN ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Teumiket Ranom, tetapi memberikan pelajaran hidup bermasyarakat dan wadah pembelajaran berharga dalam menerapkan ilmu, beradaptasi, berkontribusi, bekerjasama pada pembangunan berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Heriansyah, Algifhari Darmawan, Rahmat Kafrawi, Nurul Fajri, Madinatul Raihana, Rita Yulisa. RS, Radiatun Nadia, Nurlela Manik, & Yusnelli. (2025). Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak dan Pernerdayaan Masyarakat di Desa Teumiket Ranom Melalui Program Kuliah Kerja Nyata. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1344-1355. <https://doi.org/10.63822/n9znem34>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah bagi semua orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam situasi formal dan non formal. Pendidikan berkualitas merupakan harapan bangsa dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Zubair et al., 2022). Pendidikan yang baik penting bagi semua negara karena membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan membangun masyarakat yang terhormat dan beradab, menjadikan kehidupan lebih baik dan lebih bijaksana bagi semua orang. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dikatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat intelektual yang berada di negeri ini, yang diharapkan mampu memberikan andil dalam suatu pembangunan bangsa dan negara. Salah satu tugas mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu contohnya adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Sunanda et al., 2020).

Untuk mendidik masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup negara, pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan secara keseluruhan (Sujana, 2019). Pendidikan yang dimaksudkan yaitu untuk memajukan, mencerdaskan, dan memajukan sikap bangsa Indonesia agar lebih menjadi lebih berilmu, berdiplin, bertakwadda Tuhan yang Maha Esa, dan berkomitmen tinggi dalam menegakkan prinsip-prinsip perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Sumber daya dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tinggi menentukan kemajuan tingkat suatu negara. Besarnya keterlibatan penduduk dalam hal pendidikan, penyedia fasilitas, dan infrastruktur yang baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap hal ini. Jika dinamika masyarakat Indonesia saat ini terlihat dari persepektif pendidikan sosial, ada empat sumber utama. Kurang kreatifitas dan produktifitas, rendah nya otonomi penafsiran, rendahnya kesadaran moral dan hukum, serta rendahnya kesadaran antar budaya menjadi permasalahannya (Handitya, 2018).

Di Indonesia meskipun pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk memperluas akses pendidikan, tantangan masih tetap ada, khususnya di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau (Anggraini & Nugraheni, 2024). Pendidikan sangatlah penting, terutama di desa-desa yang jauh dari kota dan fasilitas yang kurang memadai. Oleh karena itu, universitas berupaya membantu komunitas tersebut secara langsung dengan memecahkan permasalahan mereka dan menawarkan solusi. Salah satu isu utama yang mereka fokuskan adalah pendidikan.

Membaca merupakan hal yang penting di Era saat ini, dengan membaca dapat memberi banyak manfaat untuk kita, terutama dalam menambah pengetahuan. Sayangnya di zaman yang serba modern ini, minat baca pada masyarakat mulai berkurang, khususnya pada pelajar. Penyebab terjadinya kurangnya minat baca adalah bersumber dari media. Hal ini disebabkan anak lebih memilih untuk melihat dan mendengarkan dibanding membaca (Hasanah et al., 2022).

Pendidikan di daerah pedesaan bukan hanya sekadar persoalan akses terhadap fasilitas belajar, tetapi juga menyangkut pola pikir, budaya, dan kebiasaan masyarakat dalam memandang pentingnya pendidikan. Menurut data UNESCO, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal literasi dasar, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Kondisi ini juga tercermin di berbagai desa di Aceh, termasuk Desa Teumiket Ranom. Rendahnya angka literasi berimplikasi pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menghambat kemajuan pembangunan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, program pengabdian melalui KKN diharapkan mampu menjawab sebagian tantangan tersebut dengan pendekatan yang lebih praktis, kontekstual, dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pendidikan desa memiliki kontribusi penting dalam pembangunan nasional. Ketika anak-anak di desa mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, mereka akan tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menjaga nilai budaya dan sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial, ekonomi, bahkan politik di tingkat lokal.

Pendidikan di Desa Teumiket Ranom terbelang sangat tertinggal terlebih sumber daya manusianya yang sangat terbatas, serta sarana dan prasarana, bahkan tenaga pengajarnya. Oleh karenanya masalah ini dapat memungkinkan menghambat perkembangan di suatu wilayah atau desa, seperti yang terjadi di Desa Teumiket Ranom. Kondisi desa yang masyarakatnya sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani, pekebun, dan buruh PT, akibatnya banyak dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya menyebabkan waktu untuk memperhatikan pendidikan anak sangatlah terbatas sehingga tanpa disadari oleh orang tua anak-anak di Desa Teumiket Ranom banyak yang tidak bisa membaca dan menulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan mahasiswa KKN, Bapak Bantacam selaku Kepala Desa Teumiket Ranom, mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam ilmu pengetahuan membuat masyarakat lebih memilih putus sekolah untuk bekerja dan menikah di usia dini, tetapi nilai-nilai agama sangat dijunjung di Desa Teumiket Ranom, bahkan anak-anak didukung untuk bersekolah di pesantren.

Dengan demikian kami melihat isu ini sebagai hal peting yang perlu diperhatikan karena banyaknya anak di Desa Teumiket Ranom banyak yang kurang bisa berbahasa Indonesia serta banyak yang belum bisa membaca. Berdasarkan hal ini kami mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar membentuk program Bimbingan belajar dan pojok baca, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pendidikan sekaligus meningkatkan literasi anak-anak.

Bimbingan belajar dan pojok baca ini dibentuk dengan metode, belajar dan bermain agar anak-anak tidak mudah bosan dan selalu menghadiri kegiatan, program ini dilakukan setiap minggu dengan jadwal hari senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, dengan mata pembelajaran yaitu, bahasa Indonesia, Matematika, Mengaji, dan Mewarnai. Kegiatan ini dilakukan di Musholla Desa Teumiket Ranom, kegiatan ini melibatkan anak-anak berusia 3-13 tahun.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang maksimal, program bimbingan belajar dan pojok baca di Desa Teumiket Ranom dilakukan dengan adanya kepedulian mahasiswa KKN terhadap anak-anak di desa, mahasiswa KKN sebisa mungkin untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini. Sebagai pengajar mahasiswa KKN mencoba untuk mencari metode pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman ketakutan pada anak dalam proses pembelajaran dan agar anak-anak terus mengikuti kegiatan Bimbingan belajar ini.

Metode yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif, observasi, dan metode deskriptif. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menuntaskan pengabdian sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan alir kegiatan PKM.

Pendekatan kualitatif

Pendekatan ini dipilih karena tujuan mahasiswa KKN adalah memahami secara mendalam fenomena pendidikan anak-anak di desa, bukan mengukur dengan angka. Mahasiswa KKN berupaya menangkap makna, pengalaman, serta kendala yang dihadapi anak-anak dan masyarakat dalam proses pendidikan. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti terlibat langsung dengan warga, sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat dan alami.

Observasi

Pada proses observasi mahasiswa KKN mengamati :

- 1) Aktivitas belajar anak-anak saat mengikuti bimbingan belajar dan pojok baca.
- 2) Kehadiran serta partisipasi anak-anak dalam kegiatan.
- 3) Respons anak terhadap metode belajar yang dipakai (belajar sambil bermain).
- 4) Dukungan masyarakat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak.

Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu mahasiswa KKN tidak hanya mengamati tetapi juga ikut berperan sebagai pengajar dalam kegiatan belajar, sehingga interaksi lebih alami dan data yang diperoleh lebih kaya.

Metode Deskriptif

Data yang terkumpul dari observasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan berupa uraian yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan:

- 1) Tingkat motivasi belajar anak sebelum dan sesudah adanya program.
- 2) Perubahan minat baca anak-anak setelah adanya pojok baca.
- 3) Hambatan dan peluang dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar.
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak.

Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran utuh tentang kondisi pendidikan anak di Desa Teumiket Ranom serta efektivitas program KKN dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Jadi dari metode tersebut mahasiswa KKN dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian dikarenakan permasalahan yang sedang terjadi dapat dilihat langsung di lapangan sehingga dapat menuntaskan masalah yang ada.

Pelaksanaan program bimbingan belajar dan pojok baca di Desa Teumiket Ranom tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah perencanaan program, yaitu mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat setempat untuk memetakan permasalahan yang ada. Tahap kedua adalah persiapan, di mana mahasiswa merancang jadwal, menyiapkan materi pembelajaran, serta menyediakan alat peraga sederhana yang dapat menarik minat anak-anak. Tahap ketiga adalah implementasi program, di mana mahasiswa secara konsisten mengajar sesuai jadwal yang ditentukan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu dengan cara mengukur perkembangan kemampuan anak-anak melalui pengamatan langsung, diskusi dengan orang tua, serta refleksi internal mahasiswa KKN mengenai kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada observasi, tetapi juga mencakup wawancara informal dengan anak-anak, orang tua, dan perangkat desa. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi pendidikan di lapangan. Dengan pendekatan ini, hasil pengabdian diharapkan lebih komprehensif dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah kerja nyata adalah jenis kegiatan pengabdian secara sukarela yang dilakukan di daerah tertentu dan pada waktu tertentu. Sekelompok mahasiswa juga terlibat dalam pembelajaran melalui pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. KKN mengacu pada penerapan langsung ke tengah-tengah masyarakat tentang ilmu yang telah diterima di perguruan tinggi (Malani & Hasannah, 2024).

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya dasar dalam mencerdaskan anak bangsa karena salah satu tujuan pendidikan adalah sebagai poros kemajuan bangsa. Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non

formal dan informal. Mengajar adik-adik mengenal huruf dan angka. Pembelajaran di pojok baca di meunasah desa tidak lepas dari pengenalan huruf dan angka. Mengenalkan huruf-huruf dan angka merupakan pelajaran paling dasar yang diajarkan oleh seorang pendidik. Mengenal huruf dan angka sangat penting bagi anak, karena dapat menstimulasi kemampuan anak dalam belajar membaca dan berhitung. Adapun mahasiswa KKN juga membantu adik-adik di Desa Teumiket Ranom untuk berbahasa Indonesia, karena ini adalah suatu hal yang sangat penting bagi pendidikan yang lebih tinggi.

Program bimbingan belajar dan pojok baca ini dibentuk sebagai program utama dari mahasiswa KKN guna untuk dapat membentuk dan membina anak-anak yang berada di Desa Teumiket Ranom agar bisa mempersiapkan generasi muda yang berkarakter. Pendidikan merupakan fungsi sosial yang penting dan memberdayakan dalam masyarakat yang semakin rumit. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya terjadi di kalangan peserta didik berseragam. Sederhananya, pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu dan membekali generasi muda, memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawab dan peran mereka dalam kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional memuat penanaman nilai moral, etika, dan etika pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang berakibat pada dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Batubara & Trianjasmara, 2025).

Bimbingan belajar dan pojok baca ini di realisasikan oleh mahasiswa KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberin kesempatan waktu belajar diluar waktu sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak lebih memahami pelajaran, memperkuat kemampuan dasar dalam membaca, menulis, serta berhitung, serta membiasakan mereka gemar membaca sejak kecil. Dengan bimbingan yang dilakukan secara rutin, anak-anak tidak hanya mendapatkan bantuan dalam belajar, tetapi juga diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengembangkan bakat diri mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan bisa menjadi solusi atas keterbatasan fasilitas belajar di lingkungan masyarakat serta membantu orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak dan memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang setara terhadap kesempatan belajar yang berkualitas. Ini adalah upaya nyata dari mahasiswa KKN untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dan memberikan kontribusi jangka panjang bagi masa depan generasi penerus di desa tersebut.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, kegiatan bimbingan belajar dan pembacaan juga memiliki tujuan sosial yaitu meningkatkan literasi membaca anak-anak, dan juga memperkuat hubungan mahasiswa dengan masyarakat lewat kerja sama yang baik. Mahasiswa tidak hanya mengajar, tetapi juga hadir sebagai teman mengajar yang bersabar dan peduli. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan KKN, yaitu menggabungkan pengetahuan yang didapat dikampus dengan pengalaman nyata dilapangan. Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat melatih kemampuan berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan rasa peduli sosial, serta memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat secara langsung. Diharapkan, pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi mahasiswa, membentuk mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial dan siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa di masa depan.

Selain meningkatkan kemampuan akademik anak-anak, program bimbingan belajar dan pojok baca juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Orang tua mulai lebih peduli terhadap proses belajar anak mereka, terlihat dari semakin banyaknya orang tua yang mengantarkan anaknya ke lokasi

kegiatan dan menanyakan perkembangan belajar. Aparatur desa pun menunjukkan dukungan dengan menyediakan sarana tambahan, seperti tikar dan papan tulis sederhana. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan mahasiswa KKN mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan.

Bagi mahasiswa sendiri, kegiatan ini menjadi ruang belajar sosial yang berharga. Mereka belajar berkomunikasi dengan anak-anak, bernegosiasi dengan tokoh masyarakat, serta beradaptasi dengan keterbatasan sarana di lapangan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang peka terhadap permasalahan sosial. Program ini juga memperlihatkan adanya efek domino, di mana anak-anak yang lebih besar mulai membantu adik-adiknya dalam belajar membaca dan menulis. Dengan demikian, tercipta budaya saling mendukung yang berpotensi melahirkan lingkungan belajar mandiri.

Dengan adanya tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), yang telah ditetapkan pada United National General Assembly dalam agenda Development tahun 2003, diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Berbagai strategi dan upaya yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan membangun fondasi pendidikan yang kokoh untuk kedepannya. Metode KKN Bimbingan Belajar ini konsisten dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) seperti tujuan nomor 4 (Pendidikan Berkualitas). Tujuan SDGs nomor empat dapat diambil kesimpulan diperlukan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk diberikan kepada semua anak di dalam batas-batas negara terutama mereka yang berada di daerah pedesaan.

Diharapkan pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap isu pendidikan ini, terutama dengan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil yang membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan melaksanakan program bimbingan les sore di desa, yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dialami anak-anak di wilayah pedesaan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi kesenjangan pengetahuan di antara anak-anak, serta melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan dan mengurangi kesenjangan pengetahuan yang ada antara anak-anak di perkotaan dan pedesaan. Selain itu, model bimbingan ini juga dirancang untuk melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya, baik sebagai pendamping maupun motivator, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan berkesinambungan. Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah, partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, serta kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan relawan, program ini dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Pada akhirnya, langkah-langkah ini tidak hanya akan mendorong kemajuan pendidikan di daerah terpencil, tetapi juga menciptakan generasi muda yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memastikan bahwa setiap anak, di mana pun mereka berada, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas.

Program ini juga memberikan dampak pada pengembangan kepribadian mahasiswa KKN sebagai salah satu agen perubahan, memperkuat kepekaan sosial, dan kemampuan mahasiswa KKN untuk memberikan solusi yang relevan dari isu-isu yang ada ditempat tersebut. Keberlanjutan program ini bergantung pada dukungan serta keterlibatan masyarakat serta aparat desa setempat. Agar inovasi yang

telah dibawa mahasiswa tetap berlanjut setelah KKN selesai dilaksanakan. serta memberikan dampak positif jangka panjang bagi komunitas. Melalui kolaborasi ini, diharapkan tercipta sinergi yang berkelanjutan antara dunia akademis dan masyarakat, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan dan pemberdayaan yang lebih holistik.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini dimaksudkan supaya mahasiswa KKN dapat meningkatkan potensi yang dimiliki, menyusun rencana dukungan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) yaitu membantu proses belajar mengajar di sekolah, dimana kami selaku mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) turun ke sekolah setiap hari senin sampai sabtu. Istilah "Bimbingan belajar" merupakan tindakan yang dilakukan untuk membantu peserta didik belajar. Kegiatan ini tidak hanya mencakup konteks lingkungan tempat yang digunakan tetapi juga teknik, media, dan alat yang diperlukan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan.

Secara umum, program ini merupakan salah satu wujud nyata kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terlebih di daerah pedesaan yang masih minim perhatian, sembari mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan global. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kapabilitas mahasiswa dalam menjabarkan kondisi dari masyarakat sekitar dan memberikan solusi untuk berbagai masalah sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun politik sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka pelajari kepada masyarakat.

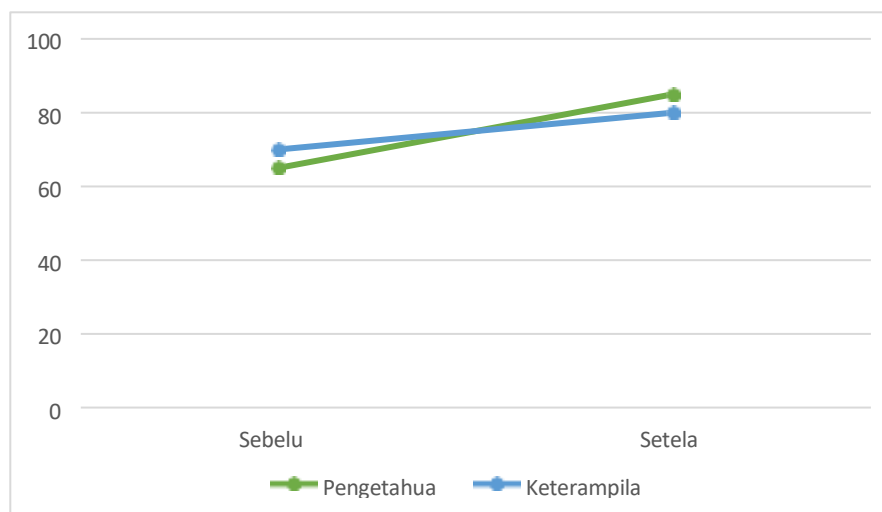


Gambar 1.
Penyampain materi
untuk anak-anak



Gambar 2. Pojok Baca

Berikut merupakan grafik peningkatan kemampuan anak-anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan bimbingan belajar.



Gambar 3. Grafik Peningkatan keterampilan hasil pelatihan

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek penting pendidikan diantaranya motivasi belajar anak di Desa Teumikeut Ranom meningkat yang terlihat dari peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan bimbingan belajar, anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan berinteraksi dengan para mahasiswa KKN. Melalui metode yang interaktif dan menarik, anak-anak lebih mudah dalam membaca. Hasil evaluasi kegiatan ini beberapa anak sudah bisa mengenal huruf dengan benar, sudah mampu membaca kata bahkan beberapa sudah lancar membaca. Dengan interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kemampuan berbahasa Indonesia anak juga meningkat anak-anak juga lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa kendala berupa waktu atau durasi KKN yang terbatas, sehingga intervensi atau upaya yang dilakukan kurang maksimal untuk memberikan dampak jangka panjang yang dapat menghambat kemampuan untuk mengevaluasi perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan anak-anak di Desa Teumikeut Ranom. Anak-anak juga kesulitan untuk memfokuskan diri dalam belajar dan bermain. Hal ini mempengaruhi efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sehingga menghambat pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan. Keterbatasan bahasa juga menjadi penghalang dalam komunikasi dan pemahaman materi yang diberikan karena cukup banyak anak-anak di Desa Teumikeut Ranom kurang fasih dalam berbahasa Indonesia. Perbedaan latar belakang keluarga anak juga menjadi kendala dalam menjalankan program seperti kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak-anak untuk terus belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan awal dilapangan banyak anak di Desa Teumikeut Ranom yang kurang bisa membaca dengan adanya program bimbingan belajar yang dilaksanakan Mahasiswa KKN ini memberikan dampak yang positif signifikan bagi anak-anak kegiatan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan sebagai upaya dari peningkatan kualitas pendidikan anak di Desa Teumikeut Ranom. Melalui kegiatan belajar membaca sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, mewarnai bersama sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak, dan belajar mengaji sebagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai agama didalam diri anak. Seluruh kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Mahasiswa KKN juga mendapatkan pengalaman yang berharga selama diakannya kegiatan tersebut mahasiswa KKN dapat meningkatkan kemampuan bersosial mahasiswa.

Secara umum, kegiatan KKN di Desa Teumiket Ranom menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya tidak menjadi penghalang mutlak apabila ada kemauan kuat dari masyarakat dan dukungan dari pihak eksternal seperti universitas. Melalui pendekatan yang partisipatif, program ini berhasil meningkatkan literasi dasar anak-anak, memperkuat keterlibatan orang tua, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa menjalin kerja sama dengan sekolah dasar setempat dalam menyusun program pendampingan belajar secara rutin. Selain itu, universitas juga dapat mengirimkan relawan mahasiswa secara berkala, meskipun di luar periode KKN, agar program yang telah dirintis tetap berjalan. Jika memungkinkan, perlu dilakukan digitalisasi pojok baca dengan menyediakan bahan bacaan elektronik sederhana agar anak-anak terbiasa dengan teknologi sejak dini.

Dengan demikian, keberhasilan program KKN di Desa Teumiket Ranom tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi penguatan sinergi pendidikan desa dan perguruan tinggi secara berkelanjutan.”

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). Menuju pendidikan berkelanjutan: Implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 189–197.
- Batubara, N. A., & Trianjasmara, T. (2025). PERAN ORGANISASI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA: STUDI KASUS PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM KOMUNITAS GUDANG PAHALA REBORN DI KABUPATEN BEKASI. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 6(1), 68–82.
- Handitya, B. (2018). Peran pendidikan dalam membangun moral bangsa di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 41–52.
- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T. A., Alkahfi, M. A., & Taufiq, M. (2022). Optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar dalam meningkatkan pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3275–3283.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 142–156.

-
- Malani, S., & Hasannah, C. S. (2024). Analisis Efisiensi Kinerja Heat Exchanger Tipe Shell and Tube Berdasarkan Parameter Laju Alir dan Fouling Factor. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1314–1318.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 63–68.
- Zubair, M., Nurwarsilla, R., Yolanda, L. A., Sukma, L. R. G., Nuriyati, L., Pebyani, F. R., & Melinia, S. (2022). Rumah belajar dan program pendidikan sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 178–183.